

**PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PRAKTIK *INCOME SMOOTHING* DENGAN *FIRM SIZE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Tesis)

Oleh

**ACHMAD CHAEDAR YASIN BAKHTIAR
2321031030**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PRAKTIK *INCOME SMOOTHING* DENGAN *FIRM SIZE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

ACHMAD CHAEDAR YASIN BAKHTIAR

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

ACHMAD CHAEDAR YASIN BAKHTIAR

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cash holding*, *leverage* dan profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, karena perusahaan cenderung menggunakan kas untuk kebutuhan operasional, pembayaran utang, dan dividen, sehingga tidak dimanfaatkan untuk manipulasi laba. Sebaliknya, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, di mana perusahaan dengan profitabilitas rendah dan *leverage* tinggi cenderung melakukan praktik ini untuk menjaga reputasi dan stabilitas laporan keuangan. Selain itu, *firm size* tidak memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap praktik *income smoothing*, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik ini. Namun, *firm size* memperkuat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik *income smoothing*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk menstabilkan laporan keuangan guna menjaga citra perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama kreditur. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* di sektor manufaktur.

Kata Kunci: *Cash Holding, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Income Smoothing.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CASH HOLDING, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON INCOME SMOOTHING PRACTICES WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE

By

ACHMAD CHAEDAR YASIN BAKHTIAR

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of cash holding, leverage and profitability on income smoothing practices, with firm size as a moderating variable, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that cash holding does not significantly affect income smoothing practices, as companies tend to use cash for operational needs, debt repayment, and dividend distribution, rather than for earnings manipulation. Conversely, profitability and leverage significantly influence income smoothing practices, where companies with lower profitability and higher leverage are more likely to engage in these practices to maintain their reputation and financial statement stability. Furthermore, firm size does not moderate the effect of cash holding on income smoothing practices, indicating that larger companies do not necessarily influence management decisions regarding earnings manipulation. However, firm size strengthens the effect of profitability and leverage on income smoothing practices. The larger the company, the higher the tendency of management to stabilize financial statements to maintain the company's image and stakeholder trust, particularly creditors. These findings provide insights for investors and regulators in understanding the factors influencing income smoothing practices in the manufacturing sector.

Keywords: *Cash Holding, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Income Smoothing.*

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Praktik *Income Smoothing* dengan *Firm Size* sebagai variabel Moderasi

Nama Mahasiswa : Achmad Chaedar Yasin Bakhtiar

Nomor Pokok Mahasiswa : 2321031030

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19700801 199512 2 001

Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19790721 200312 2 002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

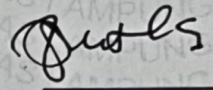
1. Tim Penguji

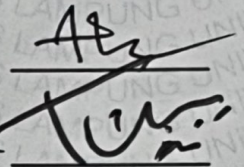
Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA.

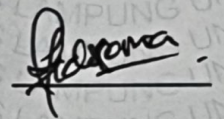
Sekretaris : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Fitra Dharma., S.E., M.Si.

Anggota Penguji : Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc.,
Ph.D., Ak.







2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.

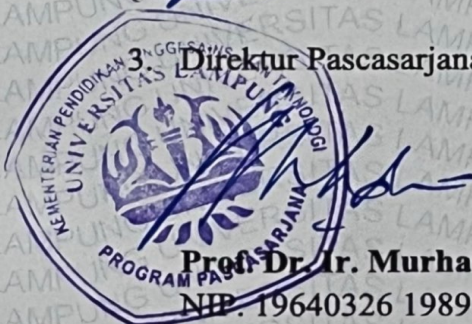
NIP. 19660621 199003 1 003

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 04 Juni 2025



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Chaedar Yasin Bakhtiar

NPM : 2321031030

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Praktik *Income Smoothing* dengan *Firm Size* sebagai variabel Moderasi” adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa mengambil, menyalin, atau mengakui sebagai tulisan saya atas keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan tanpa mencantumkan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Juni 2025



Achmad Chaedar Yasin Bakhtiar

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gumukmas pada tanggal 13 Juni 2001 sebagai anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak Bakhtiar Arief dan Ibu Didien Dian Probowati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah pada tahun 2013. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2016 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Pringsewu tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Malang pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat fakultas, seperti menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Malang periode 2020-2021, Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Bulutangkis UWG periode 2022-2023, dan anggota di Forum Kajian Islam Universitas Widyagama Malang. Penulis melanjutkan pendidikan Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung pada tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat serta salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Diriku sendiri yang telah berjuang hingga menempuh titik ini dan selalu pantang menyerah dalam menjalani kehidupan untuk mencari makna kehidupan yang diberkahi.

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bakhtiar Arief dan Ibunda Didien Dian Probowati yang telah memberikan segala cinta dan kasih sayang, nasihat, doa, dan dukungan tiada henti untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak-adikku, Brian Sinatria, Kartika Vidyana, Muhammad Hafidh Bakhtiar, Almarhum Rian Fataahilah Bakhtiar dan Isti Fauziah Bakhtiar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian, serta kebahagiaan dari tawa kalian. Semoga kita dapat selalu kompak sebagai saudara kandung hingga tua nanti.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Praktik *Income Smoothing* dengan *Firm Size* sebagai variabel Moderasi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat yang membangun, serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat yang membangun, serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan tesis ini.
7. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini terkait perihal akademik.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bakhtiar Arief dan Ibunda Didien Dian Probawati. Terima kasih atas semua jerih payah kalian karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah, serta selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan doa tanpa henti. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, dukungan, nasihat, dan motivasi, serta segala

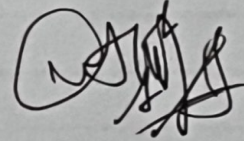
pengorbanan yang telah dilakukan demi tercapainya masa depan yang baik bagi penulis. Semoga penulis dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk ayah dan ibu.

11. Kakak-adikku, Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan untuk menggapai cita-cita penulis. Semoga kita dapat selalu kompak sebagai saudara kandung hingga tua nanti.
12. Teman-teman yang telah berjuang dan berbagi canda tawa bersama selama proses perkuliahan, saling memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mendoakan satu sama lainnya. Terima kasih atas segala kenangan dan pelajaran hidup yang berharga ini. Semoga Allah SWT. selalu mempermudah dan memperlancar jalan kita menuju kesuksesan di masa depan.
13. Sahabatku terima kasih sudah memberikan motivasi, dukungan, doa, dan kesediaannya untuk mendengar segala keluh kesah penulis. Semoga kita selalu dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT. untuk menggapai kesuksesan di masa depan.
14. Teman-teman S2 Akuntansi 2023, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala informasi, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses kedepannya untuk kalian.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan doanya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.
16. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no*

*days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always
being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna
do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tesis ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penulisan tesis ini sehingga penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu untuk menyempurnakan tesis ini. Demikianlah, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 04 Juni 2025



Achmad Chaedar Yasin Bakhtiar

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MENGESAHKAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Empiris	12
1.4.3. Manfaat Praktis	12
II. LANDASAN TEORI	13
2.1. <i>Agency theory</i>	13
2.2. <i>Positive accounting theory</i>	14
2.3. <i>Income smoothing</i>	17
2.4. <i>Cash holding</i>	18

2.5.	Profitabilitas	20
2.6.	<i>Leverage</i>	21
2.7.	<i>Firm size</i>	22
2.8.	Penelitian Terdahulu	23
2.9.	Kerangka Pikir Penelitian	33
2.10.	Pengembangan Hipotesis	34
2.10.1.	<i>Cash holding</i> berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i>	34
2.10.2.	Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i>	35
2.10.3.	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i>	36
2.10.4.	<i>Firm size</i> memoderasi pengaruh <i>cash holding</i> terhadap <i>income smoothing</i>	37
2.10.5.	<i>Firm size</i> memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>income smoothing</i>	38
2.10.6.	<i>Firm size</i> memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>income smoothing</i>	39
III.	METODE PENELITIAN	41
3.1.	Jenis dan Sumber Data	41
3.2.	Populasi dan Sampel	41
3.2.1.	Populasi	41
3.2.2.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	42
3.3.1.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.	Analisis Data	46
3.5.1.	Statistik Deskriptif	46
3.5.2.	Uji Analisis Regresi Logistik	47
3.5.3.	Pengujian Hipotesis	48
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Hasil Penelitian	50
4.1.1.	Gambaran Objek Penelitian	50
4.1.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
4.1.3.	Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	56

4.1.4.	Hasil Uji Analisis Moderasi	62
4.2.	Pembahasan.....	63
4.2.1.	Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	64
4.2.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	65
4.2.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	67
4.2.4.	Pengaruh <i>Firm Size</i> memoderasi Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	68
4.2.5.	Pengaruh <i>Firm Size</i> memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	69
4.2.6.	Pengaruh <i>Firm Size</i> memoderasi hubungan <i>Leverage</i> terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i>	70
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Keterbatasan.....	74
5.3.	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
Tabel 4. 1 Perhitungan seleksi sampel	50
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan	51
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 5 Uji Hosmer and Lemeshow.....	57
Tabel 4. 6 Uji Overall Model Fit	58
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	59
Tabel 4. 8 Uji Wald (Uji Parsial Z).....	60
Tabel 4. 9 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f).....	61
Tabel 4. 10 Uji Moderasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik penelitian praktik income smoothing	3
Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian	33

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian saat ini dapat memengaruhi seberapa besar nilai suatu perusahaan itu. Sehingga hal ini membuat semakin banyaknya persaingan perusahaan yang juga akan berdampak dengan semakin banyaknya perusahaan yang akan muncul. Hal inilah yang mendorong setiap perusahaan untuk berupaya agar kondisi keuangan menjadi lebih baik (Priyono & Ismail, 2012). Kondisi dari suatu perusahaan akan ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan yang juga dapat menjelaskan kestabilan perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, pihak pemangku kepentingan akan mengetahui kesehatan keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Hery (2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai data keuangan yang mencakup seluruh operasional perusahaan dan dihasilkan serta disampaikan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (Hery, 2009).

Sesuai dengan PSAK, laporan keuangan itu sendiri terbagi lima kategori yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang sering dijadikan acuan oleh investor dikarenakan risiko investasi dapat diperkirakan dengan menggunakan data laporan laba rugi dan memperkirakan perusahaan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Hal ini yang menjadi dampak pihak manajer untuk melakukan banyak sekali cara agar laporan keuangan dipandang baik untuk para investor, salah satunya yaitu tindakan manajemen laba (Hery, 2017).

Manajemen laba merupakan suatu langkah yang diambil dalam memengaruhi tingkat keuntungan pada perusahaan. Diantara beberapa teknik manajemen laba yang dapat menunjukkan kestabilan keadaan perusahaan yaitu teknik *income*

smoothing. *Income smoothing* menurut Belkaoui (2000) adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi dalam jumlah keuntungan yang dianggap biasa oleh perusahaan pada tingkat tertentu. Alasan umum lainnya praktik *income smoothing* dilakukan adalah untuk mempermudah perusahaan mendapatkan pinjaman dari pemberi pinjaman dan menarik perhatian calon investor (Carolina & Santioso, 2020). Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk menambah atau mengurangi SSSSSSlaba yang dilaporkan untuk menurunkan fluktuasi laba ke tingkat yang dianggap biasa (Nirmanggi & Muslih, 2020). Pihak investor akan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan karena teknik *income smoothing* dapat menimbulkan kerugian dikarenakan data yang diberikan tidak sesuai kenyataan. Praktik *income smoothing* dapat menyebabkan asimetri informasi atau kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Dalam gagasan *agency theory* adanya asimetri informasi memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan aktivitas yang tidak seharusnya (*disfunctional behavior*) dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kesadaran mereka akan pentingnya informasi laba (Rianto & Rizka, 2022).

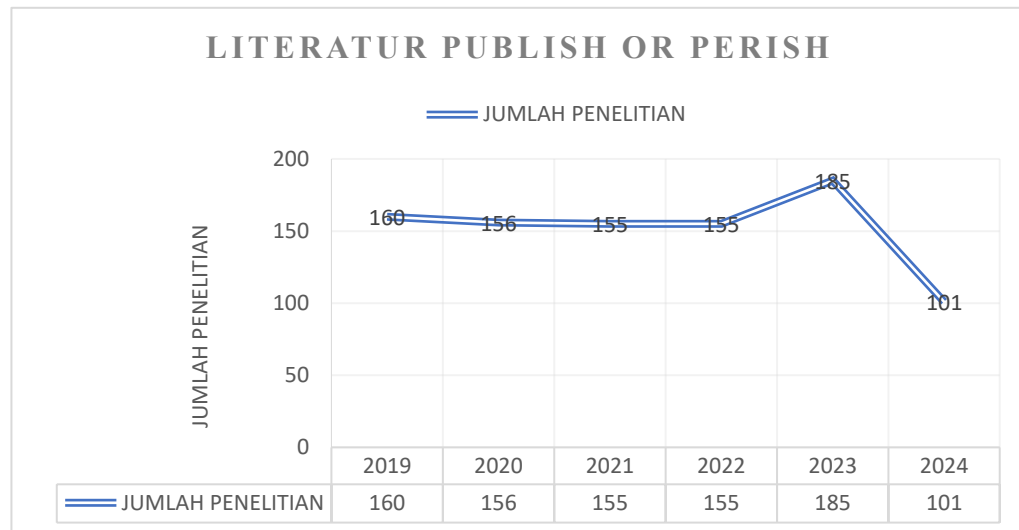
Menurut *agency theory*, prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pihak manajemen) mempunyai kepentingan masing-masing. Meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang dimiliki merupakan hal yang diinginkan oleh prinsipal. Sementara itu, pihak agen berupaya untuk meningkatkan tingkat kekayaannya dengan memperoleh bonus yang diberikan prinsipal kepadanya jika dapat memenuhi tujuan yang telah ditentukan oleh pihak pemilik. Selain itu, manajemen, yang bertindak sebagai agen, mendapat informasi lengkap tentang keadaan perusahaan. Akibatnya, manajemen mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan keuntungan untuk mencapai tujuannya (Sylvia, 2022).

Investor sering kali mengabaikan atau gagal dalam menganalisis kemungkinan adanya praktik *income smoothing* yang memungkinkan manajemen menggunakan taktik tersebut untuk menstabilkan profitabilitas perusahaan sehingga investor hanya berfokus pada hasil akhir laporan rugi laba. Penyebab utamanya dikarenakan investor masih kurang memperhatikan tata cara memperoleh data dalam berinvestasi dan kurangnya pengetahuan dari literasi mengenai investasi.

Akibatnya banyak investor yang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi (Dan & Dewi, 2019).

Berikut adalah hasil *research income smoothing* pada literatur *research Publish or Perish* terkait dengan penelitian *income smoothing* yang diambil pada tanggal 15 November 2024 pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Grafik penelitian praktik *Income Smoothing*



Sumber: Data Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui penelusuran literatur melalui *Publish or Perish* fenomena ini masih menjadi sorotan di Indonesia bahkan disaat setelah adanya krisis perekonomian pada tahun 2019-2020 dikarenakan pandemi virus Covid 19. Gambar 1.1 menunjukkan grafik penelitian praktik *income smoothing* kembali memuncak pada tahun 2023. Hal ini kembali menjadi topik hangat dikarenakan adanya dugaan terkait manipulasi laba pada tahun pertama 2023. Pada tahun 2023 salah satu emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN), khususnya BUMN Karya melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Dugaan pemalsuan laporan keuangan dua emiten BUMN Karya menjadi salah satu topik hangat pada pertengahan tahun 2023. Pelaporan keuangan tersebut tidak mencerminkan keadaan sebenarnya di sejumlah emiten, termasuk Waskita dan WIKA. Akibatnya, pada tanggal 8 Mei 2023, Waskita Karya, salah satu

emiten saham BUMN, terpaksa ditangguhkan/disuspensi pasar modalnya hingga saat ini (Yusuf, 2024).

Selain emiten dari Waskita tersebut, Kasus manajemen laba yang masih terus menjadi pembahasan hingga akhir tahun 2023 yaitu PT. Jiwasraya. Kasus ini melibatkan kerugian negara yang sangat besar, yaitu sekitar Rp 16,8 triliun, dan memengaruhi ribuan nasabah asuransi. Skandal ini awalnya terungkap akibat praktik rekayasa laporan keuangan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan tujuan menutupi kerugian sesungguhnya dan menarik lebih banyak investor. Hingga akhirnya pada tahun 2023, upaya penyelesaian kasus ini masih berjalan, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan berbagai langkah untuk menangani kerugian dan masalah likuiditas yang dihadapi Jiwasraya. Salah satu langkah utama adalah program restrukturisasi polis asuransi, di mana sebagian besar nasabah dipindahkan ke IFG Life, sebuah perusahaan asuransi baru yang dibentuk khusus untuk mengambil alih kewajiban Jiwasraya. Namun, proses restrukturisasi ini tidak berjalan mulus. Beberapa nasabah menolak tawaran restrukturisasi karena merasa dirugikan, terutama karena adanya pemotongan nilai polis yang signifikan (Mentari, 2024).

Selanjutnya dengan adanya kasus insiden perusahaan yang dimuat di situs berita CNBC, Fenomena praktik *income smoothing* terjadi di salah satu perusahaan manufaktur, PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020. Laporan keuangan perseroan tahun 2017 yang direvisi menunjukkan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun. Dibandingkan laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya mencatat kerugian Rp551,9 miliar, angka tersebut lebih besar Rp4,68 triliun. Hal ini mendukung klaim PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan jika manajemen perusahaan sebelumnya melakukan manajemen laba, khususnya menggelembungkan laba yang dilaporkan (mengurangi kerugian) dari laba sebenarnya (membuat kerugian tampak lebih besar). Tujuan dari tindakan praktik manajemen laba perusahaan ini yaitu menjaga agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga para pemangku kepentingan tidak memandangnya secara negatif, namun dalam hal ini nilai perusahaan justru turun drastis. Demi melindungi investor dari

kerugian yang lebih besar, pihak BEI melakukan suspend pada saham AISA pada tanggal 6 Juli 2018 di harga Rp 168 (Faisal, 2022).

Manipulasi laporan keuangan juga terjadi di PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA), maskapai pelat merah, pada awal tahun 2019. Grup Garuda Indonesia melaporkan laba bersih tahun anggaran 2018 sebesar 809,85 ribu dolar AS. Berbeda dengan tahun 2017 yang terjadi kerugian sebesar 216,5 juta dolar AS, jumlah tersebut meningkat drastis. Menemukan anomali tersebut, dua komisaris Garuda Indonesia enggan menyetujui laporan keuangan 2018 karena dinilai melanggar PSAK. Mereka tidak sependapat dengan PT. Mahata Aero Technology dan PT. Pengakuan Citilink Indonesia atas pendapatan dari transaksi perjanjian kerja sama yang menyediakan layanan koneksi. Akibat pencatatan piutang sebagai pendapatan, PT Garuda Indonesia Tbk kedapatan kurang transparan dalam penyusunan laporan keuangan tahun buku 2018 dan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK terkait. Meski begitu, pihak perusahaan mengaku telah meraup 239,94 juta dollar AS dari Mahata, meski dana tersebut masih dalam bentuk piutang. Oleh karena itu, Garuda Indonesia sebagai entitas korporasi serta pengurus perusahaan, termasuk direksi dan komisaris, dikenakan denda sebesar total Rp 1,25 miliar yang harus dibayar oleh manajemen perusahaan saat itu (Sandria, 2021).

Berdasarkan adanya tindakan manajemen laba, banyak praktisi dan akademisi meneliti terkait seberapa gencarnya perusahaan melakukan tindakan praktik *income smoothing* tersebut. Dalam penelitian ini praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan *firm size*.

Salah satu variabel yang terkait dengan praktik *income smoothing*, yang memiliki banyak aspek dan bersifat likuid adalah *cash holding*. Berdasarkan *agency theory* dan *positive accounting theory*, perusahaan dapat menggunakan cadangan kasnya secara strategis sebagai bagian dari upaya praktik *income smoothing* karena berbagai alasan mulai dari penyangga terhadap ketidakpastian ekonomi, yaitu mempertahankan tingkat cadangan kas yang lebih tinggi dan dapat memberikan penyangga terhadap ketidakpastian ekonomi atau kejadian tak terduga yang dapat

berdampak pada pendapatan perusahaan seperti besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan memiliki kas yang cukup, perusahaan dapat memuluskan fluktuasi pendapatan dengan menggunakan cadangan ini untuk mengimbangi dampak negatif tersebut. Sesuai dengan penelitian Nirmanggi & Muslih (2020), Anwar (2020), Faisal (2022) dan Tami & Pohan (2023) yang membuktikan jika *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sumani, et. al, (2021), Musyafa & Kholilah (2023), Dalimunte & Prananti (2019) dan Atmamiki & Priantinah (2023) yang membuktikan jika *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Disisi lain juga dapat memfasilitasi manipulasi yang mana kepemilikan kas yang berlebihan juga dapat digunakan sebagai alat praktik *income smoothing* melalui manipulasi laba yang dilaporkan. Perusahaan dapat secara strategis menentukan waktu pengakuan pendapatan atau beban untuk saling mengimbangi, menggunakan cadangan kas mereka untuk menjembatani kesenjangan dan menyajikan aliran pendapatan yang lebih stabil. Selain itu dapat juga menjadi pendapatan investasi, kepemilikan uang tunai dapat menghasilkan pendapatan investasi melalui bunga yang diperoleh dari saldo kas atau pengembalian dari investasi jangka pendek. Perusahaan dapat menggunakan pendapatan tambahan untuk mengimbangi fluktuasi pendapatan operasional, sehingga berkontribusi pada upaya praktik *income smoothing* (Dini et. al, 2018).

Selain *cash holding*, profitabilitas juga memiliki peran terhadap praktik *income smoothing*. *Return On Assets* adalah salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset untuk menilai kapasitas manajemen dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan relatif terhadap pengeluaran dan biaya lainnya selama periode waktu tertentu (Florentina et. al, 2022). Perusahaan dengan keuntungan yang lebih baik menunjukkan operasi yang efisien, manajemen biaya yang efektif, penjualan yang kuat, dan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Inilah yang menyebabkan Investor

melihat metrik profitabilitas untuk mengukur potensi keuntungan dari berinvestasi di perusahaan tertentu.

Perusahaan mungkin melakukan praktik *income smoothing* karena berbagai alasan, seperti mengelola ekspektasi investor, menghindari reaksi negatif pasar terhadap pendapatan yang tidak menentu dan mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil. Meskipun praktik *income smoothing* pada tingkat tertentu mungkin dapat diterima dalam standar akuntansi, praktik *income smoothing* yang dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan kekhawatiran etika dan membuat pemangku kepentingan salah dalam mengambil keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan sering dijadikan motivasi manajer dalam mengelola perusahaan karena mampu mencerminkan kemampuan dalam memperoleh laba, tingkat efektifitas dan efisiensi pemanfaatan asset serta sebagai acuan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali memperoleh pendapatan yang konsisten sepanjang waktu. Karena profitabilitasnya yang sangat stabil, perusahaan mungkin tidak memerlukan praktik *income smoothing* secara besar-besaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal (2022) dan Widiasmara et. al, (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Di sisi lain, penelitian Kusmiyati & Hakim (2020), Musyafa & Kholilah (2023), Anwar (2020) dan Soesetio et. al, (2023) menyatakan bahwa *income smoothing* adalah metode umum yang dilakukan oleh perusahaan dengan profitabilitas rendah untuk membuat pelaporan keuangan mereka tampak lebih dapat diprediksi dan membantu pemegang saham membuat pilihan investasi yang lebih tepat.

Selain *cash holding* dan profitabilitas, *leverage* juga menjadi faktor penting dalam praktik *income smoothing*. *Leverage* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan ekuitas untuk memprediksi utangnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi diduga mendorong manajemen untuk menggunakan teknik perataan laba agar pendapatan tampak stabil. Pendapatan yang konsisten membuktikan jika manajemen melakukan pekerjaan yang baik dalam membayar kewajibannya. Dalam penelitian Dalimunte & Prananti (2019), Sylvia (2022) dan Tiningsih &

Mubarak (2021) membuktikan bahwa jika *leverage* berhubungan positif terhadap praktik *income smoothing*. Sedangkan penelitian Musyafa & Kholilah (2023), Nafiesah (2023), Widiasmara et. al, (2022), Rianto & Rizka (2022) dan Tasman & Mulia (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Terakhir yaitu, *Firm size* juga memainkan peran penting dalam praktik *income smoothing*. *Firm size* mencerminkan keseluruhan asetnya. Oleh karena itu, *firm size* yang besar ditandai dengan bertambahnya asset dalam suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset besar mendapatkan daya tarik nasional dan masyarakat. Sehingga banyak perusahaan-perusahaan besar menghindari pertumbuhan pendapatan yang tajam untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Hal ini sesuai dengan *positive accounting theory* dimana tujuan motivasinya adalah motivasi pajak. Dalam hal ini, variabel *cash holding*, profitabilitas, dan *leverage* dapat dimoderasi oleh variabel moderasi *firm size*. Dalam penelitian Faisal & Ali (2023) *cash holding* sebelum dimoderasi dengan variabel *firm size* menunjukkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Sedangkan menurut Musyafa & Kholilah (2023), Sri & Suaryana (2018) dan Dalimunte & Prananti (2019) menunjukkan hasil sebaliknya dimana variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sehingga hal ini masih menjadi perbedaan hasil akhir dari variabel *cash holding* terhadap praktik *income smoothing*.

Banyak sekali penelitian yang menggunakan variabel profitabilitas sebelum dimoderasi oleh variabel *firm size* mengalami perbedaan pendapat hasil akhir. Menurut Sri & Suaryana (2018), Flourien (2020), Soesetio et. al, (2023) dan Ekadjaja et. al, (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut Faisal & Ali (2023) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Terakhir yaitu variabel *leverage*, menurut Tami & Pohan (2023), Soesetio et. al, (2023), Putri et. al, (2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Sedangkan menurut Nafiesah (2023) dan Rianto & Rizka (2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Dengan adanya hasil yang berbeda ini,

peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut tentang praktik *income smoothing* pada perusahaan sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki macam-macam perusahaan mulai dari perusahaan dengan skala kecil hingga besar. Selain itu perusahaan sektor manufaktur menjadi salah satu sumber terbesar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Rianto & Rizka, 2022).

Berdasarkan adanya fenomena praktik *income smoothing* yang masih banyak terjadi dan gap empiris yang telah diasumsikan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang praktik *income smoothing* pada perusahaan yang telah terdaftar di Indonesia dengan merujuk pada penelitian Soesetio et. al, (2023), penelitian tersebut menguji variabel *Sales growth*, *DER*, *ROA*, *institutional ownership*, *commissioner size* terhadap *income smoothing*. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi variabel dengan menambahkan variabel *cash holding* dan *firm size*. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada penelitian Rianto & Rizka (2022), penelitian tersebut menguji variabel profitabilitas, *firm size* dan *leverage* terhadap *income smoothing*. Sehingga penelitian ini menyelidiki faktor tambahan yang diteliti sebelumnya, yaitu variabel *cash holding*. Dengan demikian kebaruan dalam penelitian ini yaitu dengan menambah variabel baru yaitu *firm size* sebagai variabel moderasi yang mana dalam penelitian Soesetio et. al, (2023) dan Rianto & Rizka (2022) variabel tersebut masih belum dilakukan dalam penelitian terkait praktik *income smoothing*. Selain terdapat penambahan terkait variabel penelitian, penelitian ini juga mengambil data sampel penelitian dari perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2019-2023 dikarenakan banyaknya karakteristik terkait *firm size* pada perusahaan manufaktur itu sendiri. Sehingga akan menunjukkan hasil variabel *firm size* sebagai moderasi yang tidak bias.

Menurut *political cost hypothesis*, biaya politik merupakan pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat dari tindakan politik, termasuk pajak, peraturan, subsidi pemerintah, tarif, permintaan tenaga kerja, dan sebagainya. Karena *firm size* mempunyai *political cost* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala usaha kecil, maka pengeluaran politik berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, untuk menurunkan

biaya politik, perusahaan besar sering kali menggunakan tindakan dari praktik teknik *income smoothing* Sarwinda & Afriyenti (2019). Sehingga dalam penelitian ini tertarik untuk mendalami lebih jauh terkait pengaruh dari *firm size* terhadap praktik *income smoothing*. Dengan teori yang ada sebagai landasan melakukan penelitian ini serta masih adanya gap empiris dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan adanya kebaruan yang akan dilakukan penelitian, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *income smoothing* dengan judul **“Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Praktik *Income smoothing* dengan *Firm size* sebagai variabel Moderasi.**

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dirumuskan masalah yang akan dianalisa dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *cash holding* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan perumusan masalah yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *cash holding* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.

3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh *cash holding* dimoderasi *firm size* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dimoderasi *firm size* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* dimoderasi *firm size* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan keunggulan teoritis, penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan tinjauan literatur dan informasi tentang praktik *income smoothing*. Selain itu, berpotensi memajukan disiplin ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan praktik *income smoothing*. Keunggulan penelitian ini adanya kebaruan penelitian dengan variabel pembahasan yang baru yaitu *firm size*. Biaya politik menurut *political cost hypothesis* adalah semua pengeluaran (transfer kekayaan) yang harus dibayar oleh perusahaan untuk aktivitas politik, termasuk pajak, peraturan, subsidi pemerintah, tarif, permintaan tenaga kerja, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan ukuran usaha skala besar mengeluarkan lebih banyak biaya politik dibandingkan perusahaan dengan skala usaha kecil, maka *political cost* berkorelasi dengan *firm size*. Dengan alasan ini, perusahaan-perusahaan besar sering melakukan tindakan praktik *income smoothing* untuk menurunkan *political cost* pada perusahaan. Sedangkan berdasarkan konteks *agency theory* itu sendiri penelitian ini menjelaskan bagaimana mengaitkan informasi yang akan diterima akan berdampak pada praktik *income smoothing* serta dalam *positive accounting theory* penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengambilan keputusan berdasarkan kondisi nyata yang ada dilapangan.

1.4.2. Manfaat Empiris

Peneliti berharap bisa memberikan sumbangsi untuk untuk melengkapi literatur terkait dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh penyebab terjadinya *income smoothing* di perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI. *Firm size* sebagai variabel moderasi dapat memberikan bukti untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait variabel-variabel seperti *cash holding*, profitabilitas dan *leverage* mulai dari perusahaan dengan ukuran skala mikro, kecil, menengah dan besar memiliki hubungan terhadap praktik *income smoothing*. Agar hasil tersebut selanjutnya dapat menjadi pedoman bagi penelitian lain yang menganalisis faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi tindakan praktik *income smoothing*.

1.4.3. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis yang didapatkan :

Bagi perusahaan

Peneliti berharap bisa menjadi bahan masukan bagi perusahaan, dan menjadi salah satu sumber masukan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga dengan ini dapat memberikan pedoman bagi perusahaan dalam pemahamannya terkait *income smoothing* dan dampak kedepannya. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman bagaimana variabel variabel seperti *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan *firm size* dalam pengambilan keputusan terkait praktik *income smoothing*.

Bagi Investor

Peneliti berharap menjadi sumber bagi para pemangku kepentingan dan investor untuk digunakan dalam menentukan pilihan dan dapat memberikan pedoman bagi pemangku kepentingan dalam pemahamannya terkait praktik *income smoothing* dan dampak kedepannya. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman bagaimana variabel variabel yaitu *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan *firm size* dalam pengambilan keputusan terkait praktik *income smoothing*.

II. LANDASAN TEORI

2.1. *Agency theory*

Menurut *agency theory*, pengungkapan informasi yaitu strategi yang digunakan untuk menjembatani kesenjangan informasi yang ada antara pemilik usaha bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan *agency theory* sebagai perjanjian dimana satu atau lebih prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak menggantikan mereka dan melaksanakan tugas yang sesuai dengan kepentingan mereka. Akibatnya, prinsip tersebut memberikan kekuatan pengambilan keputusan kepada agen (manajer). Dengan demikian, prinsipal menugaskan agen tanggung jawab mengelola perusahaan. Agen harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan prinsipal kepadanya. *Agency theory* inilah yang menjelaskan terkait tentang adanya asimetri informasi yang menyebabkan terjadinya salah satu konflik praktik *income smoothing*. Konflik antar kepentingan yang berkembang ketika manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) mencoba untuk mencapai atau mempertahankan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan keinginan masing-masing dan berdampak pada tindakan praktik *income smoothing*.

Menurut *agency theory*, prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) mempunyai kepentingan yang saling bersaing. Meningkatkan kesejahteraannya merupakan hal yang dikehendaki oleh prinsipal. Sementara itu, agen berupaya meningkatkan tingkat kemakmurannya dengan memperoleh bonus yang diberikan prinsipal jika ia memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, manajemen, yang bertindak sebagai agen, mendapat informasi lengkap tentang keadaan perusahaan. Scott (2012) mendefinisikan asimetri informasi sebagai suatu keadaan di mana prinsipal dan agen mempunyai jumlah informasi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan asimetri informasi dalam perusahaan dapat merugikan investor dengan menyulitkan prinsipal untuk mengevaluasi perusahaan. Seleksi yang

merugikan terjadi ketika manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan perusahaan saat ini dan potensi perkembangan masa depan dibandingkan pemangku kepentingan eksternal, Sehingga terjadilah salah satu tindakan moral hazard. Moral hazard ini adalah kondisi ketika satu atau lebih pihak memiliki keterampilan manajemen informasi yang lebih baik. Hal ini yang mendorong para agen untuk mempertimbangkan cara terbaik untuk mencapai tujuan pribadinya (Watts & Zimmerman, 1986). Karena adanya kesenjangan informasi antara kedua pihak, hubungan inilah yang menyebabkan timbulnya biaya keagenan yang masing-masing menurunkan kesejahteraan dan kepentingan prinsipal dan agen (Hendriksen & Van Breda, 2000).

2.2.Positive accounting theory

Positive accounting theory adalah untuk teori yang menjelaskan prosedur akuntansi saat ini yang sesuai dengan adanya kejadian di lapangan. Pembuat kebijakan dapat menggunakan teori ini untuk menghitung dampak ekonomi dari praktik dan kebijakan akuntansi yang berbeda. *Positive accounting theory* mencoba menggambarkan apa yang terjadi dalam praktik akuntansi berdasarkan bukti empiris yang dapat diuji secara langsung. Harahap (2012) menjelaskan bahwa suatu teori atau model ilmiah yang saat ini valid atau diakui secara luas menjadi landasan bagi *positive accounting theory*. Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan teori ini dengan tujuan untuk menganalisis perilaku atau peristiwa sebenarnya yang tidak termasuk dalam teori normatif. Dengan menciptakan isu, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi statistik ilmiah, teori ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian dengan cara yang terorganisir dan sesuai dengan pedoman yang diterima. Oleh karena itu, *positive accounting theory* dapat membuat diketahui diterima atau tidaknya teori tersebut.

Ketidakpuasan terhadap teori normatif terkait erat dengan evolusi *positive accounting theory* (Watts dan Zimmerman, 1986). Menurut teori ini, Alasan pendekatan normatif terhadap analisis teori akuntansi terlalu jelas dan tidak memiliki landasan teori yang kuat (Watts dan Zimmerman, 1986). Berikut ini adalah penyebab terjadinya perubahan pendekatan normatif ke positif:

1. Ketidakmampuan model normatif untuk menilai gagasan secara empiris karena anggapan atau premis yang salah, sehingga menjadi menghalangi pengujian empiris atas validitasnya.
2. Pendekatan normatif mengutamakan keberhasilan investor individu di atas kesejahteraan masyarakat secara umum.
3. Distribusi sumber daya keuangan yang terbaik di pasar modal tidak didukung dan tidak dimungkinkan melalui pendekatan normatif. Alasannya adalah karena dalam sistem ekonomi berbasis pasar, data akuntansi dapat menjadi alat regulasi yang membantu distribusi dana masyarakat secara efisien.

Selain itu, Watts dan Zimmerman (1986) menemukan model baru untuk pengembangan teori akuntansi di masa depan, dengan memodifikasi pendekatan atau metodologi akuntansi yang berbeda yang telah diuji, atau mengembangkan taktik kreatif yang lebih menekankan pada penelitian empiris. Motif pajak adalah salah satu tujuan tersebut. Menurut teori perjanjian hutang, dalam hal ini, jika semua faktor lainnya tetap sama, semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan akan terlibat dalam manipulasi keuntungan aktual, semakin dekat perusahaan tersebut dengan pelanggaran akuntansi berdasarkan pinjaman perjanjian kontrak.

Pihak manajer menurut Watt dan Zimmerman (1986) akan melakukan beberapa tindakan praktik manipulasi laba dengan berbagai alasan yaitu:

1. Bonus plan hypothesis

Manajer seringkali bertindak sesuai dengan kompensasi yang akan mereka terima. Manajemen akan menggunakan tindakan manipulasi angka akuntansi dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan jika bonus bergantung pada laba yang akan dihasilkan. Agar memenuhi syarat untuk mendapatkan bonus, pihak manajer menggunakan prinsip ini untuk menetapkan ambang batas keuntungan minimum. Namun, jika pemilik perusahaan membatasi penerimaan bonus, manajemen akan berusaha mengurangi pendapatan semaksimal mungkin dan meneruskan keuntungan saat ini ke bulan berikutnya. Manajer mengambil tindakan ini karena, jika laba melampaui batas atas, ia tidak lagi memenuhi syarat untuk mendapatkan imbalan lebih lanjut atas usahanya di periode selanjutnya. Sehingga hal ini yang menjadikan pihak manajemen

melakukan tindakan praktik *income smoothing* untuk mendapatkan bonus yang telah dijanjikan oleh pemilik perusahaan dengan membuat rasio profitabilitas tidak fluktuatif dengan memperhalus laba perusahaan secara konsisten menurut batas yang telah diinginkan.

2. *Debt covenant hypothesis*

Praktik akuntansi yang berkaitan dengan pandangan manajer tentang perjanjian utang juga dijelaskan oleh penelitian di bidang *positive accounting theory*. Manajer akan berusaha untuk beroperasi dengan cara yang menguntungkan mereka untuk menghindari pelanggaran perjanjian. Perjanjian utang, yang sering disebut kontrak pinjaman jangka panjang, adalah suatu kontrak yang melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajemen yang bertentangan dengan kepentingan kreditor, seperti membagikan dividen yang lebih. Ketika perusahaan lebih rentan melanggar perjanjian kredit, manajer lebih cenderung menerapkan strategi akuntansi yang dapat mengalihkan pendapatan dari periode mendatang ke masa kini karena hal ini dapat mengurangi risiko. Menurut Dechow dkk. (1995), perusahaan yang menghadapi kebangkrutan akan melakukan praktik perpindahan keuntungan ini sebagai langkah untuk mempertahankan perusahaan. Sehingga pihak manajemen akan melakukan tindakan praktik *income smoothing* yang memperlihatkan rasio *leverage* yang baik dengan tujuan agar perjanjian kontrak utang dapat terlindungi dan mendapatkan pinjaman agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya.

3. *Political cost hypothesis*

Angka akuntansi dalam proses politik dijelaskan oleh berbagai gagasan teori politik. Perusahaan yang memiliki potensi besar di mata negara dan masyarakat akan menanggung biaya politik yang lebih besar. Maka, untuk meminimalkan tekanan politik dan menjadikan laporan keuangan lebih konservatif, manajemen akan mengambil tindakan yang membuat data keuangan sesuai dengan keinginan untuk mencapai tujuannya. Data akuntansi sering digunakan sebagai referensi untuk mengatur jumlah dan layanan yang diberikan serta untuk membatasi tingkat inflasi (Watts dan Zimmerman, 1978). Menurut *agency theory*, dibandingkan perusahaan dengan skala usaha kecil, perusahaan dengan skala usaha besar akan

memberikan lebih banyak informasi. Inilah yang membuat perusahaan besar untuk menghemat biaya agensi. Namun, dikarenakan perusahaan skala usaha besar menjadi objek yang dipandang oleh Masyarakat dan negara, maka perusahaan besar akan mempertanggungjawabkan biaya politik yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan akan melaporkan pendapatan menjadi lebih sedikit. Inilah yang dikenal dengan *political cost hypothesis* (Watts dan Zimmerman 1986).

2.3. *Income smoothing*

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menjaga laba tetap terkendali dan relatif stabil dari waktu ke waktu adalah tindakan praktik *income smoothing*. Tindakan ini menghasilkan pendapatan dan pengeluaran untuk melebihi atau lebih rendah dari pendapatan dan pengeluaran pada periode sebenarnya (Sulisyanto, 2008). *Income smoothing* merupakan teknik yang menerapkan aturan akuntansi yang diakui secara luas untuk membatasi volatilitas laba sampai tingkat tertentu (Belkaoui, 2011). Tindakan ini mengacu pada keputusan atau pilihan yang diambil untuk mengelola perubahan laba pada tingkat tertentu.

Menurut Herry (2015) *income smoothing* dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui perubahan yang disengaja terhadap prosedur operasional maupun dengan pemulusan akuntansi dengan tata cara pengalihan pengeluaran dan/atau pendapatan dari satu jangka waktu ke jangka waktu berikutnya dengan menghaluskan laba melalui tindakan praktik akuntansi. Sedangkan Sulisyanto (2008) menjelaskan *income smoothing* dilaksanakan perusahaan karena dua hal yaitu terkait gaji manajemen, pihak manajer akan memuluskan keuntungan sehingga mereka dapat secara konsisten mendapatkan bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini terutama berlaku jika bonus ditentukan berdasarkan pendapatan perusahaan. Selanjutnya karena inisiatif *income smoothing* ini untuk penghindaran pajak sehingga perusahaan dapat mengendalikan kewajiban perpajakan pada tahun anggaran yang berjalan.

Adapun alasan pihak perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*, yaitu:

1. Menunda pembayaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa periode mendatang masih perlu membayar pengurangan tersebut meskipun

terdapat bahwa dibandingkan dengan pajak riil, pajak yang dibayarkan pada periode sekarang relatif lebih kecil.

2. Perusahaan menginginkan agar pajaknya benar-benar tidak melebihi jumlah utangnya. agar pajak-pajak yang disembunyikan pada periode sekarang tetap tersembunyi dan tidak dibayarkan pada periode berikutnya.

Dalam *Positive accounting theory* juga menjelaskan terkait manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*:

1. Menurut hipotesis rencana bonus, manajer yang dijanjikan bonus berdasarkan seberapa baik kinerja perusahaan, akan lebih mungkin untuk mengakui pendapatan perusahaan, yang harus diakui secara bersamaan, terutama jika menyangkut realisasi laba.
2. Menurut teori perjanjian utang, jika suatu perusahaan memiliki lebih banyak utang atau ekuitas, manajer lebih cenderung menggunakan teknik akuntansi yang meningkatkan profitabilitas, yang setara dengan semakin dekat (ketat) batasan yang digariskan dalam perjanjian utang dan memiliki peluang persetujuan yang lebih tinggi.
3. Menurut hipotesis biaya politik, untuk mengumpulkan insentif berdasarkan kinerja mereka, khususnya pendapatan, organisasi besar lebih cenderung menggunakan strategi akuntansi yang memperhalus tingkat keuntungan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk melihat manfaatnya, yang seharusnya disimpan untuk masa depan dan diakui sebagai keuntungan perusahaan pada tahun berjalan (Santoso & Salim, 2012).

2.4.Cash holding

Cash holding mengacu pada total uang yang ada di perusahaan untuk dibayarkan pada investor atau investasi dalam bentuk aset berwujud seperti uang tunai. Pihak manajemen akan menetapkan besarnya *cash holding* untuk memastikan bahwa kas perusahaan berada dalam kondisi terbaik. *Cash holding* suatu perusahaan bersifat likuid. Perusahaan dengan uang tunai yang cukup mungkin dianggap memiliki likuiditas perusahaan yang tinggi (Shah dan Gill, 2012). Sedangkan *cash holding* menurut Syafrizaliadhi (2014) adalah uang tunai yang digunakan untuk aktivitas seperti membayar pekerja

atau gaji, membeli aset tetap, melunasi utang, membayar dividen, dan keperluan operasional perusahaan lainnya.

Adapun beberapa motif pihak perusahaan untuk memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi, yaitu:

1. Motif transaksi.

Permintaan uang tunai terbaik ditentukan dengan menggunakan model keuangan klasik. Menurut Miller & Daniel (1966) ketika suatu perusahaan harus membayar dengan uang tunai dan biaya yang terkait dengan konversi aset keuangan non-tunai menjadi uang tunai. Banyak perusahaan besar lebih sedikit melakukan transaksi uang tunai karena motif transaksinya berdampak pada skala ekonomi.

2. Motif berjaga-jaga.

Menurut Almeida & Weisbach (2004) memodelkan permintaan berjaga-jaga atas uang tunai dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan melakukan investasi tunai di luar arus kas, sedangkan perusahaan yang tidak berada dalam kesulitan keuangan tidak melakukan investasi tunai. Menurut Han and Qiu (2007) pihak perusahaan memperluas model berjaga-jaga untuk memungkinkan distribusi arus kas yang berkelanjutan. Menurut Riddick & Whited (2009) perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi dalam bentuk kas dari arus kas, meskipun demikian, model mereka menunjukkan hubungan positif antara risiko perusahaan dan tingkat kas. Terakhir, menurut Acharya et. al, (2007) menunjukkan bahwa ketika tidak ada hubungan antara pendapatan operasional dan kemungkinan investasi, perusahaan cenderung akan menimbun uang tunai daripada membayar utang dikarenakan akan memengaruhi tingkat kas mereka.

3. Motif pajak.

Menurut Foley et. al, (2007) perusahaan-perusahaan AS dengan tingkat kas yang lebih besar lebih mungkin terkena dampak pajak dari repatriasi pendapatan luar negeri. Hal ini terutama berlaku bagi perusahaan yang besar dan memiliki nilai lebih di mata masyarakat dan negara. Sehingga mempunyai dampak pajak implisit yang paling besar.

4. Motif keagenan.

Ketika perusahaan tidak memiliki kemungkinan investasi yang memadai, manajemen lebih memilih menyimpan kas daripada meningkatkan distribusi kepada pemegang saham, seperti yang diusulkan Jensen & Meckling (1986) bahwa kelebihan kepemilikan kas yang dihasilkan dari metode pengendalian transaksi dan alasan kehati-hatian dalam menjaga kas sering kali dihitung sebagai kepemilikan kas bebas. Menurut Dittmar (2003) menunjukkan bahwa perusahaan di negara-negara dengan kesulitan keagenan lebih banyak menyimpan lebih banyak uang tunai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tunai menurun seiring dengan semakin banyaknya kesulitan keagenan antara pemegang saham dalam dan luar.

2.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas dan berfungsi sebagai ukuran kemandirian tim manajemen selama jangka waktu tertentu. Menurut Gitman (2015) profitabilitas juga didefinisikan sebagai hubungan antara pendapatan dan beban. Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan menggunakan seluruh aset dan kemampuannya saat ini. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan proksi *ROA (Return on Asset)*.

Menurut Hanafi & Halim (2003) ROA adalah rasio ukuran keuangan yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan dengan mengukur kapasitasnya untuk memperoleh laba. ROA ini memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menjalankan operasional dan memperoleh keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mungkin berdampak pada situasi keuangan, kemampuan beradaptasi, dan kapasitasnya untuk mendapatkan pinjaman dan investasi ekuitas. Analisis harus mempertimbangkan dua elemen penting ini ketika mengevaluasi profitabilitas

perusahaan: kuantitas keuntungan yang dihasilkan secara teratur dan tren atau kecenderungan terhadap peningkatan pendapatan.

Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa ROA adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan uang dari aktivitas investasinya. Posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan aset membaik dan margin keuntungannya lebih tinggi ketika *Return on Assets*-nya lebih tinggi. Menurut Lestari & Sugiharto (2007) menyatakan bahwa rasio untuk menentukan laba bersih dari pemanfaatan aset adalah *return on assets*. Hasilnya, calon investor akan menganggap perusahaan ini jauh lebih menarik. Ketika daya tarik suatu perusahaan meningkat, investor akan menganggapnya lebih menarik karena dividen yang lebih tinggi.

2.6. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah persentase utang yang digunakan untuk mendanai operasional dari suatu usaha. Investor akan mengambil lebih banyak peluang ketika suatu perusahaan memiliki lebih banyak utang, sehingga mereka mencari tingkat pengembalian yang lebih baik. Faktor-faktor ini sering kali menyebabkan perusahaan melakukan tindakan teknik praktik *income smoothing*. Besar kecilnya aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membayar utang ditunjukkan oleh leverage keuangannya. Salah satu rasio leverage yaitu *DER (Debt to Equity Ratio)* dimana rasio ini yang dipakai untuk menghitung leverage keuangan (Musyafa & Kholilah, 2023).

Menurut Kasmir (2018) *leverage* yaitu statistik keuangan yang mengevaluasi bagaimana hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Karena rasio keuangan dapat dipakai untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu organisasi, hasil rasio ini akan memberikan informasi tentang status perusahaan. Dua sumber pendanaan bagi suatu perusahaan adalah pemegang saham dan kreditor. Rasio *leverage* menampilkan jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham dan kreditor kepada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh uang (ekuitas) dari sumber selain utang atau investor luar.

Menurut Brigham (2001) menyatakan bahwa *leverage* mencerminkan proporsi uang tunai yang dipinjamkan oleh kreditor. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan didanai, atau bagaimana perusahaan membiayai seluruh asetnya melalui pembiayaan utang. Rasio utang dapat digunakan sebagai ukuran *leverage* keuangan karena pembiayaan utang terutama digunakan untuk membiayai aset produktif perusahaan.

2.7. *Firm size*

Menurut Brigham dan Houston (2001), *firm size* sebagai total aset perusahaan, total penjualan, total pendapatan, dan variabel lainnya yang digunakan untuk menampilkan atau menilai ukuran dari suatu perusahaan. Sedangkan, menurut Hartono (2008) adalah besar tidaknya suatu usaha yang ditentukan oleh nilai logaritma total aset dibagi dengan besar kecilnya aset perusahaan.

Menurut Chen (2019) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Firm size can be interpreted as a scale that classifies the size of a company with a log of total assets, log of total sales, and market capitalization.

Determination of company size is based on the total assets of the company, because total assets are considered more stable and can better reflect the size of the company” (Chen, 2019). Dalam pengertian ini, besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan menggunakan skala yang memperhatikan sejumlah unsur-unsur seperti harga pasar saham, ukuran log total aset. Dalam UU No 20 tahun 2008 membagi ukuran usaha menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- (1) Usaha Mikro,
- (2) Usaha Kecil,
- (3) Usaha Menengah.

Ukuran aset seringkali menjadi titik awal untuk mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan. Pendekatan terbaik untuk mengukur ukuran suatu perusahaan adalah dengan melihat asetnya, karena aset merupakan indikator terbaik mengenai kekayaan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar, ini mungkin merupakan tanda kesuksesan finansial yang

kuat. Dampak dari *firm size* yang besar dapat meningkatkan perhatian pemerintah atau fiskus terhadap pembayaran pajak, sehingga dapat menjadi insentif bagi pengelola usaha untuk memperlancar melakukan tindakan praktik *income smoothing* (Alexandri & Anjani, 2014).

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki fungsi sebagai landasan untuk memahami temuan penelitian ini, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengetahui hasil dan menjadi acuan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, maka hasil dari penelitian terdahulu akan disusun kedalam tabel agar pembaca juga dapat mengerti tentang praktik *income smoothing*. Adapun tabel terkait dengan penelitian terdahulu *income smoothing* yaitu:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Soesetio et. al, (2023)	Firm size as a moderator in the application of corporate governance to earnings management practices (Jurnal Ekonomi Modernisasi) SINTA 2	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Commissioners' size on the board</i> <i>Ownership by institutions</i> <i>Return on Assets</i> <i>Ratio of debt to equity</i> <i>Growth in sales</i> Variabel Moderasi: <i>Firm size</i>	<i>Agency theory</i>	Hasil penelitian membuktikan jika tata kelola perusahaan (jumlah komisaris dan kepemilikan institusional), kinerja keuangan (laba atas aset dan pertumbuhan penjualan) secara signifikan memengaruhi manajemen laba. Manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio utang terhadap ekuitas (<i>DER</i>). Hubungan antara jumlah komisaris dan kinerja keuangan dengan manajemen laba dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
2.	Rianto & Rizka (2022)	The impact of leverage, business size, and profitability on income smoothing (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan) SINTA 2	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan <i>Leverage</i>	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa <i>income smoothing</i> tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas. <i>income smoothing</i> tidak dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
3.	Sylvia (2022)	Aspects of managing profitability in Indonesian transportation service companies (Jurnal Akuntansi) SINTA 2	Variabel Dependen: <i>Earnings management</i> Variabel Independen: <i>Accounting conservatism</i> <i>Leverage</i> <i>Litigation risk</i> <i>Financial distress</i>	<i>Agency theory</i>	Hasil penelitian membuktikan jika konservatisme akuntansi dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Risiko litigasi dan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Sumani et. al, (2021)	Income smoothing practices for businesses in the pertanian sector at BEI (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan) SINTA 2	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Holding cash</i> <i>Cost to politics</i> <i>Profitability of the business</i>	<i>Agency theory</i>	Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran politik secara signifikan meningkatkan perataan laba, Kepemilikan kas dan profitabilitas serta dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.
5.	Subradiyah (2020)	Praktik manajemen laba: kajian penelitian hermeneutika (Jurnal Ekonomi Dan Perusahaan) SINTA 2	Variabel Dependen: Manajemen laba Variabel Independen: Motivasi manager	<i>Agency theory</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk bertindak atas nama kepentingan anggotanya atas sisa hak atas hasil ekonomi terhadap pengelolaan laba. Selain itu, insentif dan dorongan khusus juga berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
6.	Nirmanggi & Muslih (2020)	Pengaruh Operating Profit Margin, <i>Cash holding</i> , Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba (Jurnal Ilmiah Akuntansi): SINTA 2	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Operating profit margin</i> <i>Cash holding</i> <i>Bonus plan</i> <i>Income tax</i>	<i>Agency theory</i> <i>Positive accounting theory</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan uang tunai secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi perataan laba, sedangkan pajak penghasilan, rencana insentif, dan margin keuntungan operasional tidak memiliki dampak pengaruh terhadap perataan laba.
7.	Widiasmara et. al, (2022)	Analisis praktik income smoothing pada perusahaan pertambangan di Indonesia (Jurnal Akuntansi) SINTA 2	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Ukuran perusahaan	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian membuktikan jika praktik <i>income smoothing</i> tidak dipengaruhi oleh ukuran atau profitabilitas perusahaan. Selain itu leverage juga tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
8.	Atmamiki & Priantinah (2023)	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>cash holding</i> , ukuran perusahaan dan kualitas audit Terhadap <i>Income smoothing</i> dengan kepemilikan managerial sebagai variabel moderasi (Jurnal Nominal Barometer Penelitian Akuntansi dan Manajemen): SINTA 3	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan <i>Leverage</i> <i>Cash holding</i> Kualitas audit Variabel Moderasi: <i>Managerial ownership</i>	<i>Agency theory</i> <i>Positive accounting theory</i>	Berdasarkan hasil penelitian memperoleh hasil jika <i>cash holding</i> , <i>leverage</i> , dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . Kepemilikan managerial hanya memoderasi <i>cash holding</i> terhadap praktik <i>income smoothing</i> sedangkan tidak memoderasi terhadap ketiga variabel lainnya.

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
9.	Kasim et. al, (2022)	The idea of income smoothing, risk, and stock return (<i>International Journal of Proffesional Business Review</i>) Q4	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Risiko saham Harga saham	<i>Agency theory</i>	Hasil dari Penelitian ini membuktikan jika semakin tinggi harga saham yang diperjualbelikan juga semakin tinggi resiko investor sehingga dapat berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
10.	Nafiesah (2023)	The Impact of Profitability, <i>Leverage</i> , Managerial Ownership, and Dividend Payout Ratio on <i>income smoothing</i> (Journal Accounting and Audit Indonesian)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> <i>Dividend payout ratio</i> <i>Managerial ownership</i>	<i>Agency theory</i>	Hasil penelitian yaitu profitabilitas dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> ,
11.	Tami & Pohan (2023)	Pengaruh <i>cash holding</i> , komisaris independen, kualitas audit dan Nilai perusahaan terhadap praktik <i>income smoothing</i> . (Jurnal Ekonomi Perusahaan, Manajemen Dan Akuntansi): SINTA 3	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Cash holding</i> Komisaris independen Nilai perusahaan Kualitas audit	<i>Agency theory</i>	Hasil penelitian diperoleh <i>cash holding</i> dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik <i>income smoothing</i> . Sedangkan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik <i>income smoothing</i> .

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
12.	Faisal & Ali (2023)	Pengaruh <i>cash holding</i> , profitabilitas, dan nilai perusahaan Terhadap <i>income smoothing</i> (Jurnal Neraca Peradaban): SINTA 3	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas <i>Cash holding</i> Nilai perusahaan	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan kas mempunyai dampak besar terhadap perataan laba, profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
13.	Paramitha & Idayati (2020)	impact of firm size, liquidity, and profitability on earnings management. (E-Jurnal Akuntansi): SINTA 4	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Profitabilitas Likuiditas Ukuran perusahaan	<i>Agency theory</i>	Berdasarkan penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif meskipun ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa skala perusahaan meningkatkan manajemen laba.
14.	Dalimunte & Prananti (2019)	The impact of debt, profitability, and cash holdings on income smoothing in manufacturing firms. (Ekopreneur): SINTA 4	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas <i>Cash holding</i> <i>Leverage</i>	<i>Agency theory</i>	Hasil penelitian menjelaskan jika <i>cash holding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>income smoothing</i>

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
15.	Hartlieb & Loy (2022)	Evidence from income smoothing shows how cost stickiness affects financial reporting. (<i>Accounting & finance Australia</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Kekakuan Biaya (umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas <i>leverage</i> dan penjualan)	<i>Agency theory</i>	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dengan kekakuan biaya yang spesifik bagi perusahaan membuktikan jika penjualan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> sehingga dapat membantu perusahaan untuk jangka panjang.
16.	Flourien (2020)	The relationship between income smoothing practices and financial performance in real estate and property firms listed on the Indonesian Stock Exchange (<i>Atlantis Press</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas Struktur modal Ukuran perusahaan Likuiditas	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas mempunyai dampak yang kecil terhadap perataan laba, profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
17.	Beslic Obradovic et. al, (2020)	Investigating <i>income smoothing</i> empirical evidence from serbian's hotel companies (<i>International Thematic Monograph</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas	<i>Agency theory</i>	Hasil Penelitian membuktikan jika 22 hotel di Serbia tidak melakukan kegiatan <i>income smoothing</i> yang diprosikan dengan indeks eckel dan nilai profitabilitas hotel di Serbia.

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
18.	Pradipta & Kurnia Susanto (2019)	On income smoothing, company size and firm value (<i>Journal Of Finance and Banking Review</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Nilai perusahaan Ukuran Perusahaan	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian ini membuktikan jika meskipun ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap perataan laba, Namun nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
19.	Megarani et. al, (2019)	The impact of leverage, business value, and tax strategy on income smoothing (<i>Journal Of Islamic Accounting and Finance Research</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Perencanaan pajak Nilai perusahaan <i>Leverage</i>	<i>Agency theory</i>	Hasil dari penelitian membuktikan jika Perencanaan pajak dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> . Sedangkan, variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
20.	Savitri (2019)	Is it possible for efficient tax rates to mitigate the impact of debt and profitability on income smoothing (<i>Journal Problems and Perspectives in management</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Mediasi: Tarif pajak	<i>Agency theory</i>	Hasil dari penelitian ini membuktikan jika profitabilitas dapat dimediasi terhadap <i>income smoothing</i> dengan tarif pajak yang efektif dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .

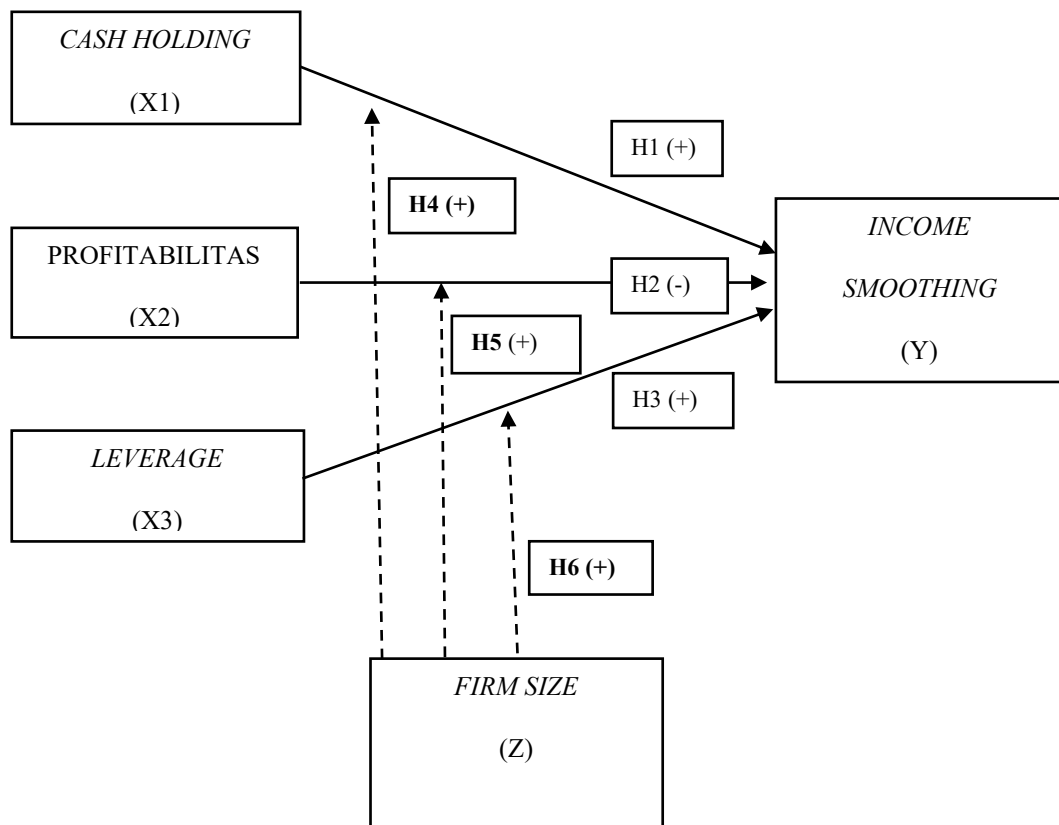
No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
21.	Malik et. al, (2021)	The Effects of Regulations and Earnings Variability on Income Smoothing (<i>Journal Of Central Banking Theory and Practice</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Regulasi Pemerintah	<i>Agency theory</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari regulasi yang ada membuat praktik <i>income smoothing</i> berkurang pada Bank dan meningkatkan hasil dari laporan keuangan.
22.	Kustono et. al, (2021)	Earnings Quality and <i>Income smoothing</i> Motives: Evidences From Indonesian (<i>Journal of Asian Finance, Economics, and Business</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Leverage</i> Kepemilikan investor Komisaris independen	<i>Agency theory</i>	Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan <i>leverage</i> dan jumlah kepemilikan berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> .
23.	Anwar (2020)	Can Income Smoothing Practices Be Affected by Cash Holding, Bonus Plans, Company Size, and Profitability (Point and View Research Accounting and Auditing)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Cash holding</i> <i>Bonus plan</i> <i>Company size</i> Profitabilitas	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas, rencana bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas semuanya berdampak signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman.

No	Nama dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
24.	Putri et. al, (2020)	Profitability, Company Size, Leverage, Devidend Payout Ratio Influencing <i>Income smoothing</i> Practices (<i>Journal Accounting</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitability <i>Leverage</i> <i>Devidend payout ratio</i>	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, utang, dan rasio pembayaran dividen akan tetapi tidak signifikan.
25.	Ekadjaja et. al, (2020)	The Effects of Firm Size, Leverage, Board Independence, and Profitability on Income Smoothing in Agency Conflict Management (<i>DIJEMSS</i>)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Dewan komisaris independen <i>Leverage</i> Profitabilitas <i>Firm size</i>	<i>Agency theory</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, profitabilitas dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.
26.	Musyafa & Kholilah (2023)	<i>Leverage, profitability, cash holdings, and firm size on income smoothing: regulating managerial ownership</i> (E-Jurnal Akuntansi) SINTA 3	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: Profitability <i>Leverage</i> <i>Cash holding</i> Variabel Moderasi: <i>Managerial ownership</i>	<i>Agency theory</i> <i>Positive accounting theory</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak mengurangi perataan laba dan kepemilikan kas serta leverage tidak berdampak terhadap perataan laba. Perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas. Kepemilikan managerial tidak memoderasi ketiga variabel dependen terhadap variabel dependen.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

2.9. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini meliputi *Cash holding*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap praktik *income smoothing* serta penambahan variabel *Firm Size* sebagai variabel moderasi yang dapat diperkirakan mempunyai dampak terhadap praktik *income smoothing*. Adapun kerangka pikir penelitian ini akan dikembangkan dalam Gambar 2.1 yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

2.10. Pengembangan Hipotesis

2.10.1. *Cash holding* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam *agency theory* menjelaskan hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk melaksanakan berbagai tugas atas nama mereka, termasuk memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Atas permintaan prinsipal, manajemen, yang bertindak sebagai agen, akan memutuskan bagaimana perusahaan tetap beroperasi. Langkah-langkah yang diambil manajer untuk mempertahankan pertumbuhan arus kas perusahaan yang stabil menunjukkan seberapa baik kinerja mereka. Kepemilikan uang tunai digunakan oleh manajer untuk mengurangi kebutuhan keuangan luar dan operasional perusahaan. *Cash holding* bersifat likuid mudah sehingga mudah diubah menjadi uang tunai (Sarwinda & Afriyenti, 2019).

Dalam *agency theory*, karena tingginya biaya keagenan, perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang tinggi juga akan menghadapi tantangan, yang akan mendorong manajemen untuk menggunakan strategi seperti praktik *income smoothing*. Dengan menyimpan kas didalam perusahaan, manajer yang mengendalikan kebijakan terkait arus kas dengan tujuan untuk melakukan penggelapan dan akan berupaya mengambil keuntungan bagi diri mereka sendiri. Selain itu, *positive accounting theory* menjelaskan bahwa manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan keuntungan mereka, misalnya melalui bonus, kompensasi maupun kontrak utang.

Cash holding yang tinggi memberi manajer fleksibilitas untuk mengelola laba secara tidak seharusnya seperti praktik *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan jika *cash holding* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Penelitian Nirmanggi & Muslih (2020), Anwar (2020), Faisal (2022) dan Tami & Pohan, (2023) menunjukkan jika *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: *Cash holding* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

2.10.2. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*

Profitabilitas dalam konteks *agency theory* dan *positive accounting theory* merupakan suatu rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas suatu perusahaan berfungsi sebagai ukuran kinerja dari suatu manajemen. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya.

Menurut *agency theory*, perbedaan tujuan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menyebabkan agen dan prinsipal mempunyai kepentingan yang berbeda, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya praktik manipulasi keuntungan (Nafiesah, 2023). Selain itu, dalam *positive accounting theory* hipotesis rencana bonus membuat pihak manajemen untuk memanipulasi laba karena kapasitas manajer dalam menjalankan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan. Untuk menjamin kinerja positif bagi pemangku kepentingan, manajer sering kali menggunakan tindakan praktik *income smoothing* ketika profitabilitas perusahaan buruk.

Dalam upaya menarik investor, manajemen juga melakukan tindakan *income smoothing* untuk menaikkan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan menurun, manajer akan sering menggunakan strategi manajemen laba untuk mempertahankan posisi perusahaan di mata pemilik (Hutamanjaya, 2019). Profitabilitas yang diproksikan ROA yang tinggi merupakan tanda perusahaan yang berkinerja baik. Di sisi lain, ROA yang rendah menunjukkan buruknya pengelolaan aset yang dilakukan pihak manajemen. Manajer sering menggunakan praktik *income smoothing* untuk mencegah transisi manajemen. Namun demikian, fluktuasi laba yang berlebihan juga akan disebabkan oleh tingginya ROA yang disebabkan oleh profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan

praktik *income smoothing*, Selaras dengan penelitian Kusmiyati & Hakim (2020), Musyafa & Kholilah (2023), Anwar (2020) dan Soesetio et. al, (2023) yang mengungkapkan Jika suatu perusahaan tidak menguntungkan, manajemen akan melakukan tindakan praktik *income smoothing* agar laporan keuangannya terlihat lebih stabil dan dapat mengurangi persepsi pemegang saham mengenai ketidakpastian ketika mereka membuat pilihan investasi. Begitupun sebaliknya jika perusahaan mengalami keuntungan berlebih maka manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan agar tingkat profitabilitas menjadi stabil.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

2.10.3. *Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*

Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, menyatakan bahwa *leverage* membuktikan sejauh mana suatu perusahaan membiayai investasinya melalui utang (Indrawan & Damayanthi, 2020). *Leverage* merupakan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan yang membuat perusahaan menanggung beban tetap. Penggunaan utang yang lebih besar dari modal akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar karena harus membayar bunga dan cicilan. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Nafiesah, 2023).

Berdasarkan *agency theory*, manajer memiliki pemahaman lebih mendalam tentang kondisi perusahaan dibandingkan investor. Oleh karena itu, pihak manajer cenderung berupaya menstabilkan utang perusahaan dan menjaga kestabilan perusahaan serta kenaikan laba melalui praktik *income smoothing*, hal ini yang membuat perusahaan terlihat efektif dalam mengelola utangnya. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih cenderung menggunakan praktik *income smoothing* untuk menenangkan pihak-pihak tersebut dan membuat kekhawatiran para pemangku kepentingan berkurang.

Dalam penelitian “*Income smoothing: Impact factors, evidence in Indonesian*”, *leverage* keuangan secara signifikan meningkatkan *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2009 dan 2013 di BEI (Alexandri & Anjani, 2014). Hal ini selaras dalam penelitian Dalimunte & Prananti (2019), Sylvia (2022) dan Tiningsih & Mubarak (2021) mengemukakan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

2.10.4. *Firm size* memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*

Menurut pandangan *political cost hypothesis*, Setiap biaya (transfer kekayaan) yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas politik disebut sebagai biaya politik bagi perusahaan. Dampak dari *firm size* yang besar dapat meningkatkan perhatian pemerintah atau fiskus terhadap pembayaran pajak perusahaan, sehingga membuat pihak perusahaan untuk memperlancar melakukan tindakan praktik *income smoothing* (Helmi, S. et. al, 2023). Hal ini membuat banyak perusahaan yang menyiapkan uang tunai dikarenakan motif pajak.

Karena kepemilikan *cash holding* yang likuid ini, penggunaan sejumlah uang tertentu menjadi mudah dan tidak mengakibatkan fluktuasi nilai yang besar (Sarwinda & Afriyenti, 2019). Menurut penelitian Faisal & Ali (2023) menunjukkan hubungan *cash holding* terhadap praktik *income smoothing* yaitu positif. Sedangkan menurut Musyafa & Kholilah (2023) menunjukkan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Maka, kemampuan perusahaan dalam menggunakan *income smoothing* meningkat seiring dengan besarnya perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian Flourien (2020) yang mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H4: *Firm size* dapat memperkuat pengaruh *cash holding* terhadap praktik *income smoothing*.

2.10.5. *Firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*

Pandangan *bonus plan hypothesis* menjelaskan perbedaan pendapat antara prinsipal dan agen mengenai keagenan yang menyebabkan asimetri informasi, yang pada akhirnya menjelaskan pengaruh antara profitabilitas dan praktik *income smoothing*. Ketika agen dan prinsipal tidak saling mengenal dengan baik, membuat agen mungkin berperilaku tidak jujur demi mencapai tujuannya sendiri dengan melakukan praktik *income smoothing* dalam mencapai tujuannya memperoleh bonus yang telah dijanjikan oleh pihak prinsipal. Karena meningkatnya perhatian yang diterima perusahaan besar dari masyarakat dan investor, perusahaan besar lebih cenderung menggunakan praktik *income smoothing* dibandingkan perusahaan kecil (Putri et. al, 2020).

Sesuai dengan penelitian Flourien (2020) yang mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusmiyati & Hakim (2020), Musyafa & Kholilah (2023) dan Anwar (2020) bahwa *income smoothing* adalah metode umum yang digunakan oleh perusahaan dengan profitabilitas rendah untuk membuat pelaporan keuangan mereka tampak lebih dapat diprediksi dan membantu pemegang saham membuat pilihan investasi yang lebih tepat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *firm size* dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang meningkatkan korelasi antara profitabilitas dan praktik *income smoothing*.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H5: *Firm size* dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing*.

2.10.6. *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*

Menurut *political cost hypothesis*, perusahaan yang memiliki potensi besar di mata negara dan masyarakat akan menanggung biaya politik yang lebih besar. Maka, untuk meminimalkan tekanan politik dan menjadikan laporan keuangan lebih konservatif, manajemen akan mengambil tindakan yang membuat data keuangan sesuai dengan keinginan untuk mencapai tujuannya.

Data akuntansi sering digunakan sebagai referensi untuk mengatur jumlah dan layanan yang diberikan serta untuk membatasi tingkat inflasi (Watts dan Zimmerman, 1978). Selain itu, untuk menstabilkan dalam penggunaan utang dari perusahaan, manajemen akan mengambil tindakan, serta keuntungan perusahaan yang harus tetap stabil bahkan meningkat agar perusahaan dianggap efektif dalam mengelola utangnya (Soesetio et. al, 2023).

Salah satu elemen yang memengaruhi *income smoothing* adalah *firm size*. Perusahaan kecil mempunyai aset yang relatif lebih sedikit dan pendapatan yang lebih rendah sehingga pinjaman kepada pihak luar biasanya merupakan sumber utama pendanaan perusahaan. Sedangkan, kinerja yang unggul dan nilai aset keseluruhan yang lebih tinggi membuat perusahaan besar sering kali mengurangi pendapatannya untuk menghindari peraturan perundang-undangan. Selain itu, perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari para investor dan masyarakat umum, yang membuat mereka lebih berhati-hati saat menangani data keuangan dan menjaga kepercayaan dari pihak kreditur dibandingkan usaha kecil (Tiningsih & Mubarak, 2021).

Selaras dengan penelitian Tami & Pohan (2023) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* meningkat seiring dengan besarnya perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Flourien (2020) yang mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H6: *Firm size* dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap praktik *income smoothing*.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat diolah dengan perhitungan statistika dan diolah menggunakan program analisis. Sugiyono (2019) berpendapat jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi tentang individu atau kelompok tertentu dengan menggunakan alat penelitian, dan informasi tersebut kemudian diperiksa secara kuantitatif dan statistik dengan mengaitkan teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan membuktikan apakah terdapat pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik *income smoothing* dengan dimoderasi oleh *firm size*. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan populasi sebagai suatu generalisasi mencakup item atau individu dengan atribut tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode *purposive sampling* adalah metode memperoleh sampel yang memenuhi karakteristik yang ditetapkan, pemilihan sampel didasarkan pada tujuan penelitian.

Berikut kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
2. Laporan keuangan tahun 2019–2023 perusahaan tersedia di situs resmi perseroan dan www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.
3. Perusahaan mengalami keuntungan secara terus menerus dari 2019–2023.
4. Perusahaan menggunakan nilai mata uang Rupiah.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) dan variabel moderasi.

3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan teknik manajemen laba yang bertujuan untuk menstabilkan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu dengan meminimalkan perubahan laba yang berlebihan dan mempertahankan kinerja perusahaan yang konsisten dan positif. Praktik *income smoothing* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dengan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan tindakan praktik *income smoothing* dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan tindakan praktik *income smoothing* (Soesetio et. al, 2023). Dalam penelitian untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk dalam kelompok yang melakukan perataan laba atau tidak maka digunakan indeks Eckel (1981).

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur variabel praktik *income smoothing* yaitu:

$$\text{Indeks eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : Perubahan laba pada 1 waktu
 ΔS : Perubahan penjualan pada 1 waktu

- CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu nilai standar deviasi dengan nilai yang diharapkan
 $CV \Delta I$: Koef. variasi perubahan laba
 $CV \Delta S$: Koef. variasi perubahan penjualan

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ yaitu:

$$\begin{aligned}
 CV \Delta I &= \sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n - 1}} : \Delta I \\
 CV \Delta S &= \sqrt{\frac{\sum (\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n - 1}} : \Delta S
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- ΔI : Perubahan Laba pada 1 waktu (income)
 $\bar{\Delta I}$: Rata-rata perubahan laba pada 1 waktu (income)
 ΔS : Perubahan Penjualan pada 1 waktu (sales)
 $\bar{\Delta S}$: Rata-rata perubahan penjualan pada 1 waktu (sales)
 n : total tahun yang diamati
 CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu nilai standar deviasi dengan nilai yang diharapkan

CV Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, $CV\Delta I$ adalah koefisien variasi untuk perubahan laba, dan $CV\Delta S$ adalah koefisien variasi untuk perubahan pendapatan (Simbolon, 2016). Berdasarkan pada indeks Eckel (1981), apabila nilai Indeks Eckel < 1 , maka perusahaan tersebut dinyatakan melakukan praktik *income smoothing* dan akan diberikan nilai 1. Sedangkan, jika nilai Indeks Eckel ≥ 1 , maka perusahaan dinyatakan tidak melakukan praktik *income smoothing* dan akan diberikan nilai 0 (Simbolon, 2016).

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *cash holding*, profitabilitas, dan *leverage*.

1. *Cash holding*

Cash holding ini berpusat pada uang tunai yang tersedia untuk digunakan dalam perusahaan untuk membayar utang, membeli aset tetap, membayar dividen, dan menutupi biaya-biaya lain yang diperlukan. Istilah "*cash holding*"

mengacu pada dana yang ada dalam suatu perusahaan atau yang dapat didistribusikan kepada investor dan diinvestasikan dalam aset berwujud. Akibatnya, kepemilikan *cash holding* dianggap sebagai dana yang dapat dengan cepat ditukar menjadi uang tunai (Syafrizaliadhi, 2014).

Dalam penelitian ini, rumus yang dipakai untuk mengukur *cash holding* yaitu:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Total aset}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan digunakan sebagai ukuran kemanjuran tim manajemen selama jangka waktu tertentu. Kinerja usaha dalam menghasilkan keuntungan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Investor dapat menentukan besarnya pengembalian investasinya dengan menggunakan rasio ini. *Return on assets* merupakan ukuran profitabilitas yang dapat diakses sebagai proksi untuk menilai profitabilitas karena dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan di masa lalu dan meramalkan masa depannya.

Dalam penelitian ini, rumus yang dipakai untuk mengukur profitabilitas yaitu:

$$\text{Return On Assets} = (\text{net income} : \text{total asset}) \times 100\%$$

3. Leverage

Menurut Kasmir (2018) Leverage yaitu angka finansial yang menggambarkan jumlah utang yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai asetnya. Salah satu komponen laporan keuangan yang mungkin menarik bagi investor adalah tingkat utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali dipandang lebih disukai oleh investor jika pendapatannya stabil, konsisten dengan keadaan pasar, dan berkelanjutan. (Kusuma & Sadjiarto, 2014). Selain itu, kinerja karyawan dan kesehatan perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan *leverage*, kombinasi rasio-rasio ini akan menunjukkan keberhasilan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rumus yang dipakai untuk mengukur *leverage* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Debt} : \text{Total Equity}) \times 100\%$$

3.3.1.3 Variabel Moderasi

1. *Firm size*

Dalam penelitian ini keseluruhan aset perusahaan atau *firm size* akan digunakan sebagai variabel moderasi dengan harapan mampu meningkatkan logaritma natural aset perusahaan. Pendapatan, nilai pasar saham, ukuran log, dan total aset hanyalah beberapa variabel untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan menggunakan skala *firm size*. Proksi total aset digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *firm size*. Kapasitas perusahaan untuk menoleransi risiko akibat berbagai situasi operasi yang dihadapinya akan dipengaruhi oleh ukurannya (Supriastuti, 2015).

Dalam penelitian ini, rumus yang dipakai untuk mengukur *firm size* yaitu:

$$\text{Firm size} = \text{Logaritma Natural Total Aset Perusahaan}$$

Secara ringkas definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 3.1. Adapun tabel terkait operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Income smoothing</i> (Y)	<i>Income smoothing</i> adalah tindakan manajemen untuk membuat laba perusahaan stabil pada setiap periode-nya agar mengurangi terjadinya fluktuasi laba yang berlebihan sehingga kinerja perusahaan terlihat selalu baik dan stabil tiap waktu.	Indeks eckel = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal	Soesetio et. al, (2023) dan Rianto & Rizka (2022)
<i>Cash holding</i> (X1)	<i>Cash holding</i> merupakan uang tunai yang tersedia dalam perusahaan yang berfungsi untuk	<i>Cash holding</i> = $\frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Soesetio et. al, (2023) dan Rianto & Rizka (2022)

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala	Sumber
Profitabilitas (X2)	membayar utang, membeli aset tetap, membayar dividen, dan menutupi biaya-biaya lain yang diperlukan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dan berfungsi sebagai ukuran kemandirian tim manajemen selama jangka waktu tertentu.	$Return\ On\ Assets = \frac{(net\ income:total\ asset)}{x\ 100\%}$	Rasio	Soesetio et. al, (2023) dan Rianto & Rizka (2022)
Leverage (X3)	Menurut Kasmir (2018) <i>leverage</i> adalah statistik keuangan yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset dan operasional perusahaan.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{(Total\ Debt:Total\ Debt : Equity)}{x\ 100\%}$	Rasio	Soesetio et. al, (2023) dan Rianto & Rizka (2022)
Firm size (Z)	<i>Firm size</i> adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain log size, total aktiva, penjualan dan nilai pasar saham.	$Firm\ size = LN\ Total\ Aset\ Perusahaan$	Rasio	Rianto & Rizka (2022)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau informasi yang dikumpulkan melalui perantara berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan diakses melalui website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id.

3.5. Analisis Data

Data pada penelitian ini yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan program *SPSS Statistic 27 for windows*.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis data variabel penelitian dengan memeriksa rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasinya. Analisis

ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang sampel yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

3.5.2. Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini dikarenakan variabel terikat pada penelitian ini merupakan variabel dummy. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian, yaitu:

$$\text{Ln } (P/(1-P)) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln } P / 1-P$	: <i>Income smoothing</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: <i>Cash holding</i>
e	: Perkiraan kemungkinan error

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Kesesuaian model regresi dievaluasi untuk memeriksa apakah data dan modelnya cocok dan apakah nilai yang diperoleh sama atau hampir identik dengan yang diprediksi oleh *modelling*. Uji Hosmer dan Lemeshow dipakai untuk mengukur kelayakan model regresi logistik. Agar model dianggap memenuhi syarat, hipotesis nol harus diuji untuk menetapkan jika data yang diamati akurat (yaitu tidak ada kesenjangan antara data dan model). Apabila nilai prob H-L Statistik $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan model tidak dapat dipakai begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Overall model fit*. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi

kemungkinan. Probabilitas L adalah derajat kemungkinan data masukan akan dijelaskan oleh model yang diusulkan (Ghozali, 2018). L dikonversi ke kemungkinan $-2\log$ untuk mengevaluasi hipotesis alternatif dan nol. Sehingga membandingkan nilai $-2LL$ dari langkah pertama dengan nilai $-2LL$ dari langkah berikutnya, Jika pada nilai probabilitas terdapat pengurangan ($-2\log L$) berarti model regresi lebih unggul. Jika nilai nomor blok $-2LL = 0$ lebih besar dari $-2LL = 1$. Semakin rendah nilai $-2\log$ berikutnya maka model data yang digunakan sudah tepat (Ghozali, 2018).

Model umum *overall model fit* dengan menggunakan hipotesis berikut:

H0: Model yang dihipotesiskan dengan data yang tepat.

H1: Model yang dihipotesiskan tanpa data yang tepat.

3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) membuktikan seberapa baik model dapat memperhitungkan variasi variasi independen terhadap variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R^2 . Jika nilai Koefisien determinasi memiliki tingkat yang tinggi maka variasi kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dinilai tinggi (Ghozali, 2018).

3.5.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Wald (Uji Parsial Z)

Dalam regresi logistik, uji Z ini berperan sebagai uji t dalam regresi linear berganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk menetapkan setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas menampilkan aturan pengambilan keputusan uji z. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$, begitupun sebaliknya hipotesis akan ditolak jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dalam uji Wald:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis H0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

2. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Salah satu elemen uji signifikansi kesetaraan adalah uji F, yang mengevaluasi dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika skor tingkat sig. dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji F) memenuhi syarat (Ghozali, 2018). Adapun tingkat signifikansi yaitu:

- a. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansinya kurang dari lima persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis dianggap tidak diterima jika taraf sig $> 5\%$. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Analisis Regresi Moderasi

Analisis Regresi Moderasi ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan dari variabel *firm size* memoderasi variabel *cash holding*, *leverage*, profitabilitas terhadap *income smoothing*.

Adapun model persamaan regresi moderasi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \epsilon_t$$

Keterangan:

- X^1 : Profitabilitas
 X^2 : Cash holding
 X^3 : Leverage
 Y : Income smoothing
 Z : Firm size
 α : Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel
 ϵ_t : Epsilon (standar error)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *cash holding*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang tinggi maupun rendah memiliki sedikit peluang melakukan praktik *income smoothing* dikarenakan perusahaan menyimpan kas di perusahaan dengan tujuan hanya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, pembayaran utang, dan juga membayar dividen untuk para pemegang sahamnya sehingga memiliki likuiditas yang baik. Oleh karena itu, kas tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi seperti melakukan tindakan praktik *income smoothing*.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas yang ada pihak manajemen akan melakukan tindakan praktik *income smoothing* dikarenakan untuk mempertahankan reputasi dari perusahaan dan menghindari tekanan dari para pemegang saham. Sehingga pihak manajemen membuat keadaan dari laporan keuangan perusahaan stabil dengan melakukan tindakan praktik *income smoothing*.
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka akan semakin tinggi juga peluang pihak manajemen untuk melakukan praktik *income*

smoothing. Pihak manajer yang lebih mengetahui keadaan dalam perusahaan cenderung akan berusaha untuk membuat laporan keuangan menjadi stabil, sehingga perusahaan akan menunjukkan keadaan yang efektif dalam mengelola utangnya.

4. *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa jika *firm size* meningkat maka praktik *income smoothing* menjadi lebih kecil dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar tidak lagi menjadi faktor dari pihak manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini dikarenakan selain adanya faktor lain seperti menjaga reputasi perusahaan terhadap publik terdapat juga faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi praktik *income smoothing* oleh perusahaan.
5. *Firm size* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa jika *firm size* meningkat maka praktik *income smoothing* menjadi lebih tinggi dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar menjadi faktor dari pihak manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* agar laporan keuangan terlihat lebih stabil dan citra perusahaan akan tetap baik.
6. *Firm size* tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *firm size* yang ada di dalam perusahaan maka pihak manajemen semakin memiliki keterbatasan dalam mengatur laporan keuangan. Sehingga, perusahaan terbatas dalam melakukan praktik *income smoothing*. Selain itu, pihak manajemen juga harus membuat citra perusahaan agar lebih baik untuk menjaga kepercayaan dari pihak kreditur dan menjaga kontrak utang yang ada agar perusahaan dapat membayar biaya politik perusahaan.

5.2.Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penelitian ini masih terdapat keterbatasan penelitian yaitu:

1. Terbatasnya variabel-variabel yang digunakan untuk menganalisis praktik *income smoothing* dalam penelitian ini yaitu hanya menjelaskan sebesar 21% pengaruh variabel yang memengaruhi praktik *income smoothing*. Sehingga masih terdapat keterbatasan hasil penelitian untuk menjelaskan lebih mendalam tentang praktik *income smoothing*.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor manufaktur sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat digeneralisaikan di sektor perusahaan lainnya terkait praktik *income smoothing*.
3. Penggunaan program olah data yang masih sangat minim walaupun penggunaan program SPSS sudah menggunakan versi yang terbaru. Sehingga masih memiliki keterbatasan hasil penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independent terhadap praktik *income smoothing*.

5.3.Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang ada dan keterbaharuan penelitain selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis kembali variabel-variabel yang tidak signifikan serta memodifikasi dengan menggunakan proksi yang lain serta menganalisis variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* seperti kepemilikan institusional maupun komite audit.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan pada sektor yang lain dengan rentang waktu yang lebih terbaru agar hasil dalam penelitian menunjukkan perkembangan sesuai dengan regulasi yang ada.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan program olah data terbaru seperti STATA yang dapat membantu untuk menganalisis regresi logistik dengan data panel yang panjang. Sehingga hal ini dapat membuat hasil akhir dari pengolahan data lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V., Almeida, H. and Campello, M. (2007) Is Cash Negative Debt? A Hedging Perspective on Corporate Financial Policies. *Journal of Financial Intermediation*, 16, 515-554.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jfi.2007.04.001>
- Almeida, H., Campello, M. and Weisbach, M.S. (2004), The Cash Flow Sensitivity of Cash. *The Journal of Finance*, 59: 1777-1804.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00679>.
- Alexandri, M., & Anjani, W. K. (2014). *Income smoothing: impact factor, evidence in Indonesia. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*,, 21-27.
- Anwar. (2020). Can *cash holding*, bonus plan, company size and profitability affect Income Smoothing practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56.
<https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh *leverage, cash holding*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Nominal Barometer Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Belkaoui, R. (2011). *Teori akuntansi*. Salemba Empat.
- Belkaoui, A, R. (2007). *Accounting Theory; Teori Akuntansi, Ed. 5, Jilid 2* (5). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bešlić Obradović, D., Bešlić Rupiće, I., & Rupiće, B. (2020). Investigating income smoothing: Empirical evidence from Serbian's hotel companies (pp. 347–360). <https://doi.org/10.31410/tmt.2020.347>
- Carolline, L. Santioso. (2020). Pengaruh Financial *Leverage*, Profitability Dan *Cash holding* Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1353-1361.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9563>
- Chen, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Intellectual capital disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 38-51.
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, Dan Financial *Leverage* Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
<https://www.academia.edu/download/75526179/2852.pdf>

- Dan, J., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Income Smoothing Pada. In Jurnal Multiparadigma Akuntansi (Issue 2).
- Dewi, Ni Made Sintya Surya dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. ISSN 2302-8556. Vol.15.
- Dini, A. H., Damayanti, R., Ekonomi, F., & Perusahaan, D. (2018). Kualitas Audit dan Manajemen Laba.
- Dittmar, A., Mahrt-Smith, J., & Servaes, H. (2003). International Corporate Governance and Corporate *Cash holdings*. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 111–133. <https://doi.org/10.2307/4126766>
- Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dechow, et. al, 1995, "Detecting earnings management", The accounting Review Vol.70 No.2
- Ekadjaja, A., Chuandra, A., & Ekadjaja, M. (2020). The Impact Of Board Independence, Profitability, *Leverage*, And *Firm size* On Income Smoothing In Control Of Agency Conflict. 1(3). <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Faisal Sadewo, Y., Ali, J., Hidayatullah, S., & Barat, J. (2023). Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020).
- Florentina, M., Rini, D., & Hastuti, T. (2022). Florentina dan Hastuti: Pengaruh Profitability Dan Institutional Ownership Terhadap Income Smoothing Dengan Moderasi Firm Size.
- Flourien (2020). The Effect of Financial Performance to Income Smoothing Practice in Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. www.idx.co.id
- Foley, C. Fritz, Jay Hartzell, Sheridan Titman, and Garry Twite. "Why Do Firms Hold So Much Cash? A Tax-Based Explanation." *Journal of Financial Economics* 86, no. 3 (December 2007). <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.654881>
- Gill, Amarjit & Shah, Charul. (2012). Determinants of Corporate *Cash holdings*: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*.
- Gitman, Lawrence J. (2015). Principles of Management Finance 12th Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartlieb, S., & Loy, T. R. (2022). The impact of cost stickiness on financial reporting: evidence from *income smoothing*. *Accounting and Finance*, 62(3), 3913–3950. <https://doi.org/10.1111/acfi.12910>
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. (2003). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Han, S.J. and Qiu, J.R. (2007) Corporate Precautionary *Cash holdings*. *Journal of Corporate Finance*, 13, 43-57. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2006.05.002>
- Harahap, S. S. (2012). *Teori akuntansi, edisi revisi 2011*. Rajawali Pers.

- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta
- Harford, J., Mansi, S.A. and Maxwell, W.F. (2008) Corporate Governance and Firm *Cash holdings* in the US. *Journal of Financial Economics*, 87, 535-555. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.04.002>
- Healy, P.M. (1985) The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7, 85-107. [http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Hendriksen, E., & Van Breda, M. (2000). *Accounting theory*. Mc Graw-Hill.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2017). *Kajian Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Herry. (2015). *Analisis kinerja manajemen berdasarkan rasio keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutamanjaya, H.P. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Perataan Laba (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2017)
- Hutamanjaya, H.P. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Perataan Laba (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2017)
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial *Leverage* of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(2), 9–13. www.ajhssr.com
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305 – 360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Briliana, and Raden A. Sadjarto. "Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Utang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Persistensi Laba." *Petra Christian University Tax and Accounting Review*, vol. 4, no. 1, 2014.
- Kasim, M. Y., Kadang, J., & Nurdin, D. (2022). The Income Smoothing Hypothesis, Stock Return, And Risk. *International Journal of Professional Business Review*, 7(5). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i5.e708>
- Kettler, and M. Scholes, The Association Between Market-Determined and Accounting-Determined Risk Measures, *The Accounting Review*, October 1970
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. Z. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba*. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Kustono, A. S., Roziq, A., & Nanggala, A. Y. A. (2021). Earnings Quality and *Income smoothing* Motives: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 821–832. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0821>

- Li, S., & Richie, N. (2016). *Income smoothing* and the cost of debt. *China Journal of Accounting Research*, 9(3), 175–190.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.03.001>
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank non Devisa dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya (Jurnal Penelitian PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil). Kampus Untukdarma Vol. 2.
- Miller, Merton H., and Daniel Orr. 1966. A model of the demand for money by firms. *Quarterly Journal of Economics* 80, 413–435
- Malik, A., Aziz, H., Saiti, B., & Ud Din, S. (2021). The impact of earnings variability and regulatory measures on *income smoothing*: Evidence from panel regression. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 10(1), 183–201.
<https://doi.org/10.2478/jcbtp-2021-0009>
- Megarani, N., Warno, W., & Fauzi, M. (2019). The effect of tax planning, company value, and *Leverage* on *income smoothing* practices in companies listed on Jakarta Islamic Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 139.
<https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>
- Mentari (2024, September 17). Kronologi Kasus Mega Korupsi Jiwasraya Hingga Kena Sanksi PKU. CNBC Indonesia. Diakses tanggal 27 November 2024.
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023b). *Cash holding*, Financial *Leverage*, Profitability, *Firm size*, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. E-Jurnal Akuntansi, 33(4), 1085.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Nafiesah Lubis, R. (2023). The impact of profitability, *Leverage*, managerial ownership, and dividend payout ratio on *income smoothing*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(1), 2023.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh *Cash holding*, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan *Leverage* pada Income Smoothing. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(2), 943–972.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Penelitian*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pradipta, A., & Kurnia Susanto, Y. (2019). Journal of Finance and Banking Review Firm Value, *Firm size* and *Income smoothing*. *J. Fin. Bank. Review*, 4(1), 1–07.
www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Pinkowitz, L., stulz, R. and Williamson, R. (2006), Does the Contribution of Corporate *Cash holdings* and Dividends to Firm Value Depend on Governance? A Cross-country Analysis. *The Journal of Finance*, 61: 2725–2751.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.01003>
- Putri, A. W. N. S. S., Qudsi Lutfillah, N., & Atestasi, /. (2020). Profitability, Company Size, *Leverage*, and Dividend Payout Ratio Influencing *Income smoothing* Practices. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 84–89.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i2.410>

- Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56.
<https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2004). *Teori akuntansi edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianto, & Nina Rizka Yudinur. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba*.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).
<https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/mk/article/view/1087>
- Riddik, L.A. and Whited, T.M. (2009), The Corporate Propensity to Save. *The Journal of Finance*, 64: 1729-1766.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2009.01478>.
- Sari, L. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana*.
- Sa, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian penelitian hermeneutika I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Dan Perusahaan*, 23.
- Sandria, F. (2021, July 27). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* Diambil kembali dari CNBC Indonesia.:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Savitri, E. (2019). Can effective tax rates mediate the effect of profitability and debts on *income smoothing*? *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 89–100.
[https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.07](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.07)
- Simbolon, H. A. (2016, July). *Mengetahui Perataan Laba Menggunakan Indeks Eckel*. Akuntansi Dan Keuangan Terapan for Better Business Practices. Diakses tanggal 05 Mei 2025.
<https://akuntansiterapan.com/2016/07/15/mengetahui-perataan-laba-menggunakan-indeks-eckel/>
- Scott. 2012. Multiple Large Ownership Structure, Audit Committee Activity and Audit Fees. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13 No.2, h. 100-121.
- Soesetio, Y., Anggraeni, C. N., Rudhiningtyas, D. A., & Fuad, M. (2023). *Corporate governance implementation on earnings management practices: Firm size as moderation*.
<https://doi.org/10.21067/jem.v19i2.8341>
- Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik income smoothing pada perusahaan sektor pertanian di BEI. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sri Supriastuti. "Ukuran Perusahaan, Winner/loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, vol. 13, no. 01, 28 Jul. 2015.
- Sri, & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 1682.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p03>
- Sulisyanto, S. (2008). *Manajemen laba (teori dan model empiris)*. Grasindo.
- Sylvia, A. K. (2022). Dimensions of Earnings Management in Transportation Service Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 44.
<https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.816>
- Syafrizaliadhi, A. D., & Arfianto, E. D. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *cash holdings* pada perusahaan besar dan perusahaan kecil. *Diponegoro Journal of Management*,
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/12947>
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2019a). Pengaruh cash holding, political cost dan nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba (Penelitian empiris pada perusahaan manufaktur di BEI). <http://fe.unp.ac.id/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>
- Syarif M Helmi, Kurniadi, A., Muhammad Khairul Anam, & Soraya Nurfiza. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Tasman, & Mulia. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indek LQ45 di Indonesia.
- Talebnia, Ghodratollah dan Hadiesh Darvish. 2012. *Cash holding* and Income Smoothing: Evidence From Tehran Stock Exchange, *American Journal*.
- Tami, E. E., & Pohan, H. T. (2023). Pengaruh *Cash holding*, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik *Income smoothing*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan, Manajemen Dan Keuangan*
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/2785>
- Tiningsih, T., & Mubarak, A. (2021). *Pengaruh Cash holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba (Penelitian Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam IDX 30 Tahun 2017-2020)* (Vol. 2, Issue 1).
<http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, (1978). Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard, *Accounting Review*.
- Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, (1986). *Positive accounting theory*, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ, USA.
- Widiasmara, A., Aviyanti, R. D., & Krisdiyana, A. (2022). Analisis Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 61–71.

<https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3786>

Yusuf, F. (2024, September). *Dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan BUMN Karya Waskita dan Wika 2023*. CNBC Indonesia. Diakses tanggal 27 November 2024.